BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terluas yang ada di provinsi Jawa Barat, kaya dengan kebudayaan daerahnya baikitu yang berupa kesenian daerah maupun adat istiadat yang biasanya dilestarikan melalui cerita rakyat atau legenda-legenda. Beberapa kesenian khas dari Sukabumi yang cukup dikenal seperti *Lais, Dogdog lojor, Topeng,Gondang Buhun, Parebut Seeng, Gekbreng,* dan *Angklung Buncis.* Begitu juga dalam adat istiadatnya sepertiadanya *Upacara Ngabungbang di Kampung Waluran Kecamatan Ciracap, Upacara Seren Taun di daerah Cipta gelar dan Seren Taun di daerah Sirna Resmi,* serta *Upacara Adat Labuh Saji pada Hari Nelayan di Pantai Pelabuan Ratu.* Sedangkan legenda-legenda (Sasakala tempat) yang ada di Sukabumi, seperti *Legenda Curug Caweni di Kecamatan Cidolog, Legenda Situ Sukarame di Kecamatan Kadudampit,dan Legenda Nyi Ratu Kidul di Pelabuan Ratu.* Pada tempo dulu cerita rakyat yang bersifat legenda atau mitos itu sangat memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Sukabumi, sehingga hal tersebut banyak mengilhami para seniman dalam berkreasi untuk melestarikan cerita rakyat atau legenda tersebut, baik dalam bentuk karya tulis, drama, musik ataupuntarian.

Masyarakat yang peduli terhadap kebudayaan dan kesenian daerahnya selalu berusaha untuk mengungkapkan betapa besarnya peranan kesenian bagi masyarakat pendukungnya, seperti yang dikemukakan oleh Umar Khayam (1981:562) sebagai berikut:

> Masyarakat merupakan satu perserikatan manusia, dan apa yang disebut dengan kreatifitas masyarakat, yaitu berasal dari manusia yang mendukungnya, apa yangdisebut seni rakyat yang tidak lagi dikenal penciptanya pada mulanyadimulai dariseorang pencipta anggota masyarakat. Begitu kesenian diciptakan masyarakatsegera mengklaimnya sebagai seni miliknya, sementara penciptanya sendiri tidakmengklaim seni itu sebagai miliknya.

Mengkaji pendapat diatas, kesenian yang lahir ditengah-tengah masyarakat penyangganya dapat disadari sebagai bagian dari hasil cipta dan karsa seluruh lapisan masyarakat sekitarnya, meskipun seorang seniman yang memiliki andil besar terhadap lahirnya kesenian tersebut tidak sertamerta mengakuinya sebagai karya individu. Dengan demikian, kesenian itu sendiri di masyarakat bisa dirasakan sebagai sarana untuk mencapai suatu kebutuhan baik moril maupun spiritual, mereka mempercayai akan tercapainya suatu keinginan apabila itu dilaksanakan.

Kesenian itu lahir dari berbagai bentuk serta ungkapan rasa yang bersifat sangat khas yang dipengaruhi oleh keadaan sosial budaya dan berkembang bersama masyarakat itu sendiri sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Umar Khayam (1981:39), "Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri yang mana masyarakat sebagai penyangga kebudayaan berperan dalam mencipta, memberi ruang untuk bergerak, memelihara, kemudian menciptakan kebudayaan baru." Oleh karena itu, pada umumnya kesenian digunakan sebagai media untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan upacara, maka dari itu penyajiannya melibatkan masyarakat secara langsung.Kesenian dibagi menjadi dua macam, yaitu kesenian yang bersifat tradisional dan kesenian yang bersifat non tradisional, hal tersebut dipengaruhi oleh kultur budaya masyarakat pada umumnya. Kesenian yang dimiliki oleh bangsa Indonesia yang bersumber dari budaya dan tradisi masyarakat setempat dikatakan sebagai kesenian tradisional, sedangkan kesenian non tradisional merupakan seni pertunjukan yang hanya bermanfaat untuk dinikmati nilai estetisnya saja.

Salah satu kesenian tradisional yang menarik bagi peneliti untuk diteliti adalah Tari Cepet Pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Kecamatan Cirarap letak geografisnya berada di sebelah selatan Ibu kota Kabupaten Sukabumi yang berjarak sekitar 210 km dari Ibu KotaKabupaten Sukabumi. Kecamatan Ciracap ini berbatasan dengan Kecamatan Surade, dan Kecamatan Ciemas, adapun penduduk kampung tersebut selain penduduk asli yang berasal dari daerah Ciracap dan sekitarnya,

kebanyakan penduduknya pun berasal dari luar Jawa Barat terutama dari Jawa Tengah seperti dari daerah Kebumen, Kediri, Solo, Wonogiri, Semarang dan sekitarnya, mereka tinggal dan menetap didaerah Ciracap sampai saat ini.

Menurut cerita salah seorang sesepuh di kampung Waluran desa Gunung batu kecamatan Ciracap tersebut yaitu bapak Juanda, (wawancara, 17 Januari 2013).Pada awalnya kecamatan Ciracap merupakan daerah yang kosong tidak ada penduduknya, dan hanya merupakan kawasan hutan belantara. Pada tahun 1935 datanglah sekelompok orang yang berjumlah kurang lebih 200 orang yang dibawa oleh kolonial Belanda dari daerah Jawa Tengah yang sengaja dibuang didaerah hutan Ciracap, kemudian orang-orang tersebut mulai membuka hutan tersebut untuk dijadikanlahan tempattinggal atau perkampungan. Oleh karena didalam hutan tersebut banyak terdapat berbagai binatang buas dan menurut keyakinan mereka banyak terdapat makhluk halus, maka diadakanlah upacara ritual.Aktivitas upacara ritual yang dilakukan masyarakat setempat adalah upacara *ngabungbang*, "ngabungbang", yaitu upacara untuk mengusir makhluk halus dan binatang buas.Upacara ritual *ngabungbang* tersebut dilakukan dengan tarian oleh 12 orang penari yang terdiri dari laki-laki saja, dengan memakai cepet (kedok/topeng) yang berbentuk berbagai wujud sebagai gambaran makhluk halus dan binatang, diantaranya ada yang berwujud seperti kera, harimau, gajah, dan makhluk halus atau siluman menurut ilusi yang ada dibenak mereka. Mereka menari sesuai perilaku dan karakter makhluk-makhluk tersebut dengan hanya diiringi alat musik kentungan bambu saja, mereka melakukan gerakan tarian tersebut sampai tidak sadarkan diri atau dengan kata lain kesurupan.

Tari Cepet padaupacara *ngabungbang*tersebut,untuk selanjutnya oleh generasi penerusnya tidak hanya dilakukan pada saat akan mendirikan rumah saja tetapi dilakukan juga pada saat akan membuka lahan pertanian, serta tempat usaha. Pada tahun 1974 didirikanlah sebuah grup kesenian yang bernama Purwajati yaitu grup Seni Cepet yang dipimpin oleh Pak Saman dan pelindung grup kesenian tersebut adalah Pak Nawi yang bermaksud untuk melestarikan tari Cepet pada upacara *ngabungbang* tersebut. Namun untuk tidak terlihat monoton dan agar menarik bagi

para penonton, maka alat musik yang digunakan selain kentungan ditambah dengan alat musik saron, kendang dan goong, sedangkan untuk bagian kostumnya disesuaikan dengan karakter masing-masing cepet (kedok/topeng) yang dipergunakan. Apabila dilihat dari struktur gerak yang terdapat di dalam tari Cepet, gerakannya spontanitas dan mengandung unsur magis, gerak yang timbul merupakan gerak-gerak yang sesuai dengan karakter binatang-binatang buas dan makhluk halus yang masuk dan menjelma kedalam jiwa atau badan para penarinya. Masyarakat setempat meyakini, dengan melakukan upacara *ngabungbang* tersebut, maka tempat atau lahan yang akan mereka tempati terhindar dari gangguan binatang buas dan makhluk halus lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tari Cepet pada upacara *ngabungbang* tersebut, dimana tari Cepet merupakan tarian yang ditarikan secara *trans*.Selain itu, mengingat kesenian tari Cepet pada upacara *ngabungbang* ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana latarbelakang Tari Cepat padaUpacara Ngabungbangdi Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, dan bagaimana struktur penyajian Tari Cepet pada Upacara Ngabungbang di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana latar belakangTari Cepet pada Upacara Ngabungbang di Kampung Waluran Desa Gunung BatuKecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?
b. Bagaimana struktur penyajian Tari Cepet pada Upacara Ngabungbang di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitimengadakan penelitian ini adalah:

a. Mendeskrifsikan latarbelakangTari Cepet pada Upacara Ngabungbang di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?
b. Mendeskrifsikan struktur penyajian Tari Cepet pada Upacara Ngabungbang di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas,diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak, manfaat yang bisa diambil diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini maka dapat menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai Tari CepetPada Upacara Ngabungbang yang ada di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.Selain itu bisa menambah rasa bangga dan mencintai terhadap kesenian daerah, mengingat peneliti sendiri dilahirkan dan dibesarkan di Kota Sukabumi.

2. Grup Kesenian

Bagi grup kesenian yang ada di Sukabumi, dengan adanya kajian secara akademik ini bisa menambah wawasan ilmiah sehingga menambah motivasi agar dapat mengembangkan kreatifitas didalam bentuk penyajian sehingga akan lebih diminati dan dicintai oleh masyarakat.

3. Masyarakat Sukabumi

Tarian ini akan lebih dikenal oleh masyarakat sehingga masyarakat akan menyadari pentingnya kesenian daerah sebagai warisan budaya yang harusdilestarikan keberadaannya, sehingga tidak mudah terlupakan dan tergeser oleh budaya modern serta budaya asing.

4. Universitas Pendidikan Indonesia

Bagi lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, dapat menambah pembendaharaan kajian ilmiah atau referensi mengenai Seni Tari yang ada di Nusantara sehingga dapat menambah bahan ajar sebagai upaya memperkaya pengetahuan siswa.

E. Asumsi

Sebagai asumsi dalam penelitian yang akan dilaksanakan serta dijadikan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima peneliti, maka peneliti memiliki anggapan dasar yaitu Tari Cepet pada Upacara Ngabungbang memiliki peranan penting bagi masyarakat di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi sebagai media perantarakepercayaan masyarakat untuk mengusir hal-hal buruk yang akan terjadi, yang disebabkan oleh gangguan binatang-binatang buas dan makhluk halus.

F. Sistematika Penulisan

JUDUL

Judul skripsi dirumuskan secara ringkas, komunikatif dan dengan menggunakan bahasa ilmiah yang baik dan benar.Judul skripsi ini adalah “Tari Cepet Pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi”.

HALAMAN PENGESAHAN

Halaman pengesahan dimaksudkan untuk memberikan legalitas bahwa semua isi dari skripsi telah disahkan oleh pembimbing I, pembimbing II dan ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari.

PERNYATAAN

Pernyataan tentang keaslian skripsi bahwa skripsi yang ditulis benar-benar asli karya sendiri dan bebas dari plagiatisme, oleh sebab itu pernyataan tersebut harus ditandatangani oleh penulis.

ABSTRAK

Abstrak untuk skripsi ini diuraikan secara singkat dan lengkap memuat beberapa hal mengenai judul, hakekat penelitian, tujuan penelitian, metode teknik pengumpulan data yang digunakan, hasil penelitian dan kesimpulan.

DAFTAR ISI

Daftari isi ditulis dengan judul dan subjudul dan diberikan nomor halamannya, hal ini agar mempermudah para pembaca.

DAFTAR GAMBAR

Daftar gambar ditulis dengan nama gambarnya dan diberikan nomor halamannya, hal ini agar mempermudah para pembaca.

DAFTAR TABEL

Daftar tabel ditulis dengan nama tabel dan diberikan nomor halamannya, apabila dalam skripsi terdapat tabel maka harus dicantumkan.

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar lampiran ditulis nama gambarnya dan diberikan nomor halamannya, hal ini apabila dalam skripsinya terdapat lampiran.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 pendahuluan merupakan pengantar, yaitu terdiri dari latar belakang masalah mengenai penjelasan dan alasan masalah tersebut diteliti, pentingnya masalah itu diteliti dan mengatasi masalah tersebut, rumusan masalah ditulis dalam bentuk kalimat tanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian dilakukan, terdapat manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab II Kajian Teoretis memaparkan mengenai teori yang mendukung dalam penelitian ini yang mempunyai peran yang sangat penting.Kajian teoritis berisi tentang kesenian tradisional, fungsi tari di masyarakat, tari yang berfungsi sebagai upacara ritual, struktur penyajian dalam tari dan unsur-unsur pendukung dalam penyajian tari.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian memaparkan mengenai lokasi dan subjek penelitian, penggunaan metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IVHasil Penelitian Dan Pembahasan memaparkan mengenai hasil penelitian yang terdiri dariLatar Belakang Tari Cepet Pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Dan Struktur Penyajian Tari Cepet Pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. Pembahasan terdiri dari Analisis Latar Belakang Tari Cepet Pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi dan Analis Struktur Penyajian Tari Cepet Pada Upacara Ngabungbang Di Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi, serta Masyarakat Kampung Waluran Desa Gunung Batu Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V merupakan kesimpulan dan rekomendasi sebagai hasil penelitian.Rekomendasi yang dipaparkan setelah kesimpulan ditujukan kepada pemerintah daerah setempat, grup kesenian purwajati, dan masyarakat Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat semua yang tertulis (buku, dokumentasi resmi dan sumber-sumber lainnya), semua sumber tertulis maupun tidak harus dicantumkan.

LAMPIRAN

Lampiarn berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah.

RIWAYAT HIDUP

Riwayat Hidup berisi tentang biodata pribadi penulis.